

**PERAN KOPERASI SERBA USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN  
EKONOMI LOKAL (KSU Cipta Boga Kelurahan Keranggan,  
Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan)**

Nihayatul Muniroh

[nihayatul.muniroh@gmail.com](mailto:nihayatul.muniroh@gmail.com)

Eko Prakoso

[ekoprakoso\\_y2k@yahoo.com](mailto:ekoprakoso_y2k@yahoo.com)

[ekoprak@mail.ugm.ac.id](mailto:ekoprak@mail.ugm.ac.id)

***Abstract***

*KSU Cipta Boga is located in the Urban Village Keranggan, District Setu, South Tangerang City become a place for business. As a place in conducting business activities cooperatives have an important role to local economic development to improve the economy of communities and regions. The purpose of this study is to identify design and characteristics of the community's business activity, to analyze the role of KSU Cipta Boga to local economic development and to describe program or business activities made by cooperatives to utilizing existing resources for local economic development in Urban Village Keranggan, District Setu, South Tangerang City. The research used a descriptive qualitative method and data were collected through observation, in-depth interview, and dokumen analysis. The informan technique was purposive to 3 groups which are: government, cooperative caretaker and member of cooperative.*

***Keywords:*** *role of cooperative, Local Economic Development, business activities.*

***Intisari***

KSU Cipta Boga yang berada di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan menjadi wadah bagi para pelaku usaha. Sebagai wadah dalam melakukan kegiatan usaha tentunya koperasi memiliki peran penting terhadap pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maupun wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan karakteristik aktivitas usaha masyarakat, menganalisis peran KSU Cipta Boga terhadap pengembangan ekonomi lokal dan mendeskripsikan program atau kegiatan usaha yang dibuat oleh koperasi dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara *in-depth interview*, dan Dokumen. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive pada 3 kelompok yakni kelompok pemerintahan, pengurus koperasi dan anggota koperasi.

**Kata Kunci:** peran koperasi, Pengembangan Ekonomi Lokal, kegiatan usaha.

## **LATAR BELAKANG**

Kota Tangerang Selatan menjadi daerah otonom pada tanggal 29 Oktober 2008. Sebagai wilayah pemerintahan yang mandiri pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting hal ini dikarenakan perekonomian dapat menjadi motor penggerak bagi keberlangsungan penghidupan masyarakat dan pemerintahan. Agar terciptanya lingkungan ekonomi yang baik diperlukan peran aktif seluruh sumberdaya yang ada di wilayah tersebut. Peran pemerintah atau lembaga, komunitas atau masyarakat perlu saling bekerjasama untuk terus menumbuhkan perekonomian wilayahnya (ILO, 2011). Helmsing (2003), juga menyebutkan bahwa proses kerjasama antara pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan kegiatan usaha untuk mengelola sumberdaya lokal yang ada di wilayahnya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru serta dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan hal tersebut merupakan wujud dari pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan ekonomi lokal dan ekonomi kerakyatan memiliki kesamaan dalam hal memanfaatkan secara maksimal potensi lokal yang ada pada suatu wilayah. Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa kegiatan ekonomi kerakyatan haruslah menjadi dasar bagi perekonomian Indonesia dan Hatta (2015) memberikan gagasan bahwa koperasi adalah satu-satunya usaha yang paling sesuai. Menyadari akan hal tersebut Pemerintah Kota Tangerang Selatan membuat program prioritas Pembangunan Ekonomi Rakyat yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi lokal daerah yang diarahkan pada peningkatan peran dan fungsi kegiatan usaha masyarakat sebagai upaya perluasan lapangan kerja dan peluang usaha masyarakat. Dan koperasi diikutsertakan dalam usaha mewujudkan program prioritas pembangunan ekonomi rakyat di Kota Tangerang Selatan.

Peningkatan iklim perkoperasian terus meningkat setiap tahunnya sebagai wadah bagi kegiatan usaha. Karakteristik dan peran setiap koperasipun berbeda-beda khususnya koperasi yang berada di Kelurahan Keranggan yaitu KSU Cipta Boga. KSU Cipta Boga bergerak dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program dan kegiatan yang dilakukan KSU Cipta Boga menjadi kajian penelitian ini untuk melihat perannya terhadap pengembangan ekonomi lokal.

## **TUJUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan karakteristik aktivitas usaha masyarakat, menganalisis peran KSU Cipta Boga terhadap pengembangan ekonomi lokal dan mendeskripsikan program atau kegiatan usaha yang dibuat koperasi dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Ilmu geografi adalah ilmu yang identik mempelajari fenomena yang ada di muka bumi, jika dilihat dari objek kajiannya geografi belum memiliki jati diri sebab banyak ilmu lain yang memiliki objek kajian yang sama seperti geografi (Lumbantoruan, 2001). Namun menurut Yunus (2008) hal tersebut dipandang sebaliknya, geografi adalah ilmu pengetahuan yang istimewa karena memiliki sifat *multi-variate* yaitu geografi dapat mempelajari bidang kajian yang berbeda-beda membentuk satu kesatuan yang solid. Untuk mencirikan geografi dengan ilmu pengetahuan yang lain Hagget (1983) mengemukakan 3 (tiga) pendekatan yang digunakan dalam ilmu geografi, yaitu : pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan dan pendekatan kompleks wilayah.

Pendekatan geografi tersebut digunakan sebagai bentuk analisis dalam memfokuskan kajian penelitian geografi,

salah satunya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan (*Spatial Approach*) yang tak lain dapat dijadikan sebagai suatu metode analisis yang menekankan pada eksistensi ruang. Dari pendekatan keruangan tersebut terdapat sembilan tema analisis, yaitu: Analisis Pola Keruangan, Analisis Struktur Keruangan, Analisis Interaksi Keruangan, Analisis Organisasi Keruangan, Analisis Asosiasi Keruangan, Analisis Komparasi Keruangan dan Analisis Sinergisme Keruangan (Yunus, 2008).

Pengembangan ekonomi lokal memiliki ciri utama yang menitik beratkannya pada kebijakan “*endogenous development*” yaitu menggabungkan sumberdaya manusia, institusi dan fisik serta berorientasi dan berfokus dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru guna merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi (Blakely, 1990 dalam Munir, 2007). Seiring dengan berjalannya waktu pengembangan ekonomi lokal kini memiliki kecenderungan baru jika dibandingkan dengan konsep lama. Hal ini disebutkan oleh Munir (2007) seperti yang tertuang di dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Lapangan Kerja	Lebih banyak perusahaan = Lebih banyak lapangan kerja	Perusahaan mengembangkan pekerjaan berkualitas yang sesuai untuk penduduk setempat
Basis Pembangunan	Pembangunan sektor ekonomi	Pembangunan kelembagaan ekonomi baru
Aset Alokasi	Keuntungan komparatif berdasarkan aset fisik	Daya saing berdasarkan kualitas lingkungan
Sumber daya	Ketersediaan tenaga kerja	Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak hanya ditunjang dari sektor-sektor usaha berskala besar seperti sektor industri, perdagangan dan lainnya melainkan juga dapat ditunjang melalui sektor usaha skala kecil seperti kegiatan ekonomi rakyat. Pengembangan ekonomi rakyat perlu diupayakan agar dapat mendorong terjadinya perubahan struktural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Menurut Sumodiningrat (1998 dalam Solihin 2004 : 24-25) sebagai upaya untuk mendorong perubahan struktural tersebut maka disyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi, Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi, penguatan kelembagaan dengan menghimpun usaha kecil agar dapat memperkuat posisi transaksi, penguasaan teknologi guna meningkatkan produktivitas dan keterjaminan produk, pemberdayaan sumberdaya manusia dan kebijaksanaan pengembangan industri yang mengarah pada penguatan industri rakyat skala kecil - menengah.

Ekonomi kerakyatan dapat dicerminkan melalui koperasi yang merupakan wadah bagi orang-orang atau sekumpulan orang yang bekerja sama melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Seiring perubahan zaman kini bentuk koperasi tidaklah hanya sebagai badan usaha simpan-pinjam dengan pembagian hasil secara kekeluargaan. Koperasi kini dapat menjadi wadah berbagai usaha dan menunjang kegiatan usaha kecil lainnya yang bernaung di bawah koperasi tersebut seperti koperasi serba usaha. Namun prinsip dari koperasi serba usaha sama dengan koperasi lainnya, para anggotanya dapat meminjam modal usaha yang ingin dikembangkan seperti membuat usaha UMKM. Peraturan perundang undangan Indonesia telah menyebutkan tentang tujuan koperasi. Berdasarkan Pasal 3 UU No. 25 tahun 1992, tujuan koperasi adalah Memajukan kesejahteraan anggota

koperasi dan masyarakat (*Promote the welfare of members of cooperatives and community*) dan Turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional (*Participate in building a national economic order*) dalam rangka mewujudkan masyarakat yang makmur, adil dan maju dengan tetap berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pasal 1 ayat 3 dan 4 UU No. 25 Tahun 1992 koperasi dibedakan menjadi 2 macam, dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Koperasi primer (*Primary Cooperative*) adalah koperasi yang anggotanya orang-perorangan sebagai badan hukum koperasi, yang berkedudukan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi ini biasanya berada di tingkat lokal. Sedangkan koperasi sekunder (*Secondary Cooperative*) merupakan koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan gabungan koperasi primer.

Berdasarkan kepentingan atau kebutuhan ekonomi anggota, jenis-jenis koperasi dapat dibedakan menjadi Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen dan Koperasi Jasa. Sedangkan berdasarkan menurut usaha yang ditekuninya koperasi dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu Koperasi Tunggal Usaha dan Koperasi Serba Usaha.

Koperasi sebagai wadah bagi orang-perseorangan atau kelompok yang melakukan usaha bersama seperti pelaku usaha. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi (UU No. 08 Tahun 1999 Pasal 1 Angka 3).

## **METODE PENELITIAN**

### **Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya Observasi, Wawancara *in-depth interview*, Dokumentasi dan menggunakan data sekunder pendukung. Pemilihan informan yang digunakan menggunakan teknik purposiv, dimana kebutuhan informasi dan data yang diinginkan telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti serta dipandang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Wawancara *in-depth interview* dilakukam pada 3 (tiga) kelompok bagian komponen informan utama, yaitu: 1) Lembaga atau Institusi Pemerintah yang berperan sebagai pembina dan regulator dalam kebijakan pembangunan. Pada kelompok ini informasi yang diperoleh berkaitan dengan peran serta pemerintah untuk mendukung terlaksananya pembangunan ekonomi rakyat melalui iklim usaha dan perkoperasian dengan menjalin kemitraan maupun memberikan pendampingan dan bantuan. 2) Pengurus KSU Cipta Boga yang dijadikan sebagai informan utama yang memberikan informasi keterlibatan dan peran serta koperasi di masyarakat terhadap pengembangan ekonomi lokal khususnya di Kampung Keranggan. 3) Anggota Koperasi, pada kelompok informan ini kondisi kegiatan usaha, dampak yang dirasakan dari keterlibatan koperasi bagi perekonomian anggota menjadi informasi yang didapatkan untuk mengetahui secara rill peran koperasi bagi anggota.

### **Cara Pengolahan Data**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif suatu objek perlu dipahami secara mendalam dan penyampaiannya dituliskan secara merinci dari hasil pemahaman peneliti. Data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara *in-depth interview*, observasi, dokumentasi dan studi literatur dokumen akan diolah dan disajikan menjadi sebuah informasi yang berbentuk deskripsi,

diagram atau gambar dan peta. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan utama yaitu Pengumpulan data, Analisis data dan pembahasan, Pengujian data dan Penarikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menentukan narasumber yang dapat menjawab tujuan dari penelitian, menyusun daftar pertanyaan dan melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan. Instrument penelitian dan protokol wawancara sudah siap digunakan pada tahap ini. Tahap selanjutnya analisis data dan pembahasan, data-data dan dokumentasi yang didapatkan pada tahap sebelumnya direduksi dan dilakukan kategorisasi menggunakan tabulasi pada hasil wawancara. Kategorisasi yang dilakukan dibagi menjadi tiga aspek yaitu Tema, Konsep dan Kategori. Kategorisasi ini sangat berguna untuk mengetahui informasi yang terkandung dari setiap narasumber atau informan yang diwawancarai dan baru kemudian dilakukan analisis data dan pembahasan. Tahap pengujian data dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dan dikaitkan dengan teori sehingga dapat dilakukan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, keterbatasan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

### **Cara Analisis Data**

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis untuk dapat menemukan jawaban dari tujuan yang ingin dicapai. Secara keseluruhan setiap tujuan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada tujuan pertama untuk mengetahui bentuk dan karakteristik ekonomi lokal yang ada menggunakan pendekatan keruangan dengan menganalisis pola persebaran keruangan, struktur pembentuk ruang, interaksi ruang serta bentuk dan karakteristik khas lainnya yang didapatkan dari hasil observasi dan

dokumentasi. Sedangkan kedua tujuan lainnya dilakukan analisis dari hasil wawancara *in-depth interview* kepada pihak pemerintah, pengurus koperasi, anggota koperasi maupun masyarakat sekitar serta analisis dokumentasi lapangan maupun kearsipan koperasi..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk dan Karakteristik Aktivitas Usaha Masyarakat.**

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu konsep yang memiliki ciri utama menitik beratkan pada kebijakan "*endogenous development*" yaitu proses di mana kekuatan endogen (dari dalam) baik dari pemerintah lokal maupun organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang dan memelihara aktivitas usaha guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan (Blakely, 1994). Aktivitas usaha masyarakat yang ada di RW 05 Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan adalah kegiatan usaha yang memproduksi makanan dan sudah ada sejak ±20 tahun. Banyaknya pelaku usaha yang ada di wilayah ini dipengaruhi oleh beberapa alasan yaitu mata pencaharian masyarakat yang kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian yang melimpah dan adanya peluang usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ada 10 pelaku usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan masing-masing pelaku usaha memiliki ciri dan karakteristik tersendiri dalam melakukan kegiatannya. Penulis mewawancarai pelaku usaha yang ditemui saat melakukan observasi dan yang sedang melakukan kegiatan produksi secara *accidental*. Sebagian besar pelaku usaha tersebar di wilayah RT 12, RT 13 dan RT 11 yang ditemukan banyak warung dan toko yang menjual hasil produksi masyarakat sehingga dijadikan tempat pemasaran. Jenis produk makanan yang dihasilkan oleh para pelaku usaha diantaranya kripik singkong, kripik

pisang, kripik ubi, kembang goyang, enye, opak, rengginang dan ranggeneng, sistik terigu, akar kelapa, biji ketapang, kacang sangrai dan lain sebagainya. Keberadaan banyaknya kegiatan usaha produksi makanan ini telah menjadikan Kampung Keranggan sebagai salah satu sentra pembuatan produk makanan yang ada di Kota Tangerang Selatan.

Karakteristik kegiatan usaha masyarakat di Kampung Keranggan dianalisis berdasarkan pola persebaran, struktur pembentuk dan interaksi ruangnya. Didapatkan bahwa keberadaan tempat produksi rumahan pelaku usaha yang tersebar disebagian wilayah RT 12 dan RT 13 dipengaruhi oleh kedekatan dengan lahan pertanian dan sungai cisadane. Sedangkan tempat pemasaran yang berada di sebagian besar wilayah RT 11 dipengaruhi oleh kedekatannya dengan KSU Cipta Boga dan akses jalan utama sehingga mudah untuk di jangkau. Jika dilihat dari produk makanan yang dihasilkan bahan baku utama yang digunakan berupa hasil pertanian lokal yang mudah didapatkan seperti singkong dan ubi. Untuk mengetahui karakteristik pelaku usaha makanan di Kampung Keranggan dapat dilihat dari 3 aspek berdasarkan produk usaha yang dihasilkan yaitu golongan produk (tradisional dan modern), jenis packaging (baik, sedang, biasa) dan penjualan rata-rata yang dihasilkan para pelaku usaha (Rp 0 -  $\geq$  RP 3.000.000).

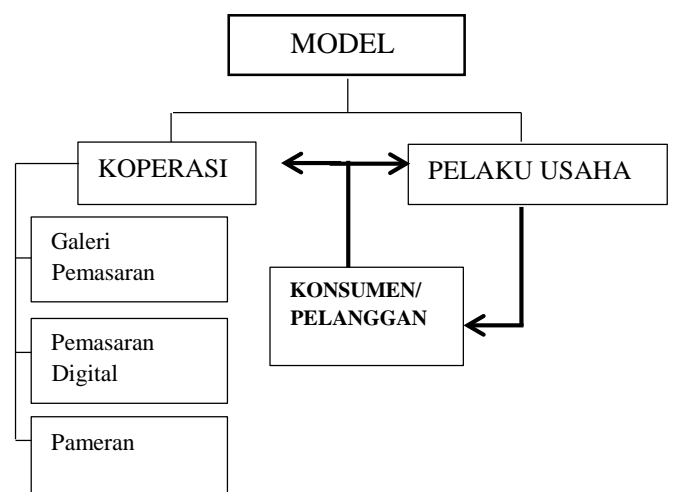
### Peran KSU Cipta Boga Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi memiliki peran dalam mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota maupun masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Begitupun KSU Cipta Boga yang berada di Kelurahan Keranggan memiliki fungsi dan peran penting bagi masyarakat khususnya bagi kesejahteraan anggota. Peran KSU Cipta Boga memiliki dua peran utama yaitu

Pengembangan SDM dengan melakukan sekolah lansia dan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan usaha anggota seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus koperasi berikut:

*“yang sudah kami lakukan selama ini adalah ke SDM nya, pendidikan SDM nya dan pengembangan produknya seperti para pelaku usaha diberi pendidikan dan pelatihan bagaimana melakukan cara pengemasan yang baik, kemudian terkait kebersihan produk pelaku usaha diberikan pelatihan bagaimana memproduksi produk yang bersih dan higienis seperti menempatkan hasil olahan ke tempat berbeda-beda sesuai dengan tahapannya kemudian langsung packaging”.* (Siti Ardiana, 26 thn – Pengurus KSU Cipta Boga).

Peran koperasi lainnya adalah peningkatan ekonomi anggota dengan melakukan pelatihan pengembangan produk usaha, menjalin kemitraan serta berperan untuk melakukan pemasaran dan promosi hasil produk usaha anggota. Koperasi sangat membantu dalam melakukan pemasaran produk anggota, namun para pelaku usaha juga melakukan pemasaran secara mandiri. Dapat dilihat model pemasaran produk yang dilakukan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Diagram alir model pemasaran produk di Kampung Keranggan

Berdasarkan gambar diatas pemasaran produk dilakukan oleh dua pihak yaitu koperasi melalui galeri pemasaran, pemasaran digital atau online dengan memanfaatkan website koperasi serta melakukan pameran. Sedangkan pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku usaha langsung kepada konsumen, baik konsumen yang datang secara langsung ke rumah produksi maupun para pelaku usaha yang melakukan pemasaran ke pasar-pasar tradisional dan modern.

### **Program atau Kegiatan Koperasi Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal**

Terdapat tiga program utama koperasi yang berperan untuk pengembangan ekonomi lokal di Kampung Keranggan yaitu Kampung Digital, Rumah Sentra Kemasan dan Rencana Pengembangan Ekowisata Terpadu Sungai Cisadane. Ketiga program tersebut dibuat oleh koperasi sebagai bentuk pengembangan ekonomi lokal, dimana setiap programnya dilakukan dengan usaha bersama dengan mengintegrasikan setiap aspek yang ada baik dari pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan pengembangan wilayah. Seperti yang disebutkan oleh Munir (2007) pada hakekatnya PEL merupakan proses yang mana faktor pemerintah daerah dan/atau kelompok berbasis komunitas dapat mengelola sumberdaya yang ada pada wilayahnya sehingga membentuk suatu kemitraan baru yang dapat bekerja sama dengan sektor swasta atau diantara sesama anggota untuk membentuk suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang kegiatan ekonomi wilayah.

Kampung digital merupakan program merupakan program unit usaha perdagangan dan jasa, program ini dibuat untuk meningkatkan pemasaran produk usaha anggota dan masyarakat melalui internet serta sebagai tempat pembelajar bagi anggota maupun masyarakat untuk dapat mengikuti era digital. Karena pada

era digital saat ini kampung digital dapat menjadi solusi permasalahan pemasaran dengan memanfaatkan internet.

Terdapat dua tempat yang diberikan fasilitas internet pada program Kampung Digital yaitu BLC (Boardband Learning Center) dan Kampung Digital. BLC (*Boardband Learning Center*) merupakan sebuah tempat yang difasilitasi akses internet untuk memantau aktivitas dan konketivitas internet di kawasan Kampung Digital (lihat gambar 2). Selain itu BLC juga menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat khususnya pemuda agar lebih terbuka wawasannya terhadap dunia digital. BLC ditempatkan bersama kantor dan galeri pemasaran milik KSU Cipta Boga. Serta Kampung Digital merupakan kawasan perkampungan warga yang diberikan fasilitas akses internet berpusat di wilayah RT 12.



Gambar 2. Fasilitas BLC (Boardband Learning Center) KSU Cipta Boga  
(sumber: koleksi foto Nihayatul Muniroh, 2016)

RSK (Rumah Sentra Kemasan) yang merupakan program unit usaha percetakan. RSK dibentuk untuk melayani pelaku usaha yang ingin membuat merk produk, desain kemasan, pelatihan kemasan dan lain sebagainya. Meskipun terbilang baru salah satu bentuk kegiatan pengembangan usaha bagi para pelaku usaha ini dapat memberikan tambahan nilai ekonomi bagi anggota agar dapat bersaing dengan produk-produk lainnya sehingga produk usaha anggota dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Program RSK sebagai wadah untuk memfasilitasi para pelaku usaha dalam

membuat *packaging* yang menarik tentunya akan memiliki hubungan dengan program Kampung Digital sebagai usaha peningkatan pemasaran produk usaha



Gambar 3. Contoh Kemasan Produk dari Rumah Sentra Kemasan  
(sumber: koleksi foto Nihayatul Muniroh, 2016)

Rencana Pengembangan Ekowisata Terpadu Sungai Cisadane yang merupakan program unit usaha pariwisata. Kondisi geografis kampung keranggan yang berbatasan langsung dengan aliran sungai besar di Provinsi Banten, yaitu Sungai Cisadane memberikan anugerah keindahan alam yang masih cukup baik di daerah ini. Kekayaan alam yang masih terjaga di Kampung Keranggan ini coba dimanfaatkan oleh koperasi dan masyarakat untuk dijadikan kawasan ekowisata sebagai salah satu bentuk konservasi dan disisi lain dapat mendatangkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Program tersebut dilakukan sebagai upaya bentuk pengembangan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Secara umum terdapat 2 peran utama koperasi bagi masyarakat khususnya anggota koperasi yaitu Pengembangan SDM dan Peningkatan Perekonomian Anggota. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk aktivitas usaha masyarakat yang ada di Kampung Keranggan adalah kegiatan usaha produksi makanan yang

dilakukan oleh kaum wanita khususnya para ibu yang membantu mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Melalu analisis spasial sebagian besar wilayah RT 12 dan RT 13 serta RT 11 menjadi tempat pemasaran produk yang dihasilkan anggota koperasi.

Peran koperasi terhadap pengembangan ekonomi lokal Kampung Keranggan adalah pengembangan SDM dengan melakukan sekolah lansia dan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan usaha anggota dan peningkatan ekonomi anggota dengan melakukan pelatihan pengembangan produk usaha, menjalin kemitraan serta berperan untuk melakukan pemasaran dan promosi hasil produk usaha anggota.

Program atau kegiatan unggulan yang dilakukan koperasi untuk pengembangan ekonomi lokal Kampung Keranggan ada tiga yaitu Kampung Digital yang merupakan program unit usaha perdagangan dan jasa, RSK (Rumah Sentra Kemasan) yang merupakan program unit usaha percetakan dan Rencana Pengembangan Ekowisata Terpadu Sungai Cisadane yang merupakan program unit usaha pariwisata. Program tersebut dilakukan sebagai upaya bentuk pengembangan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blakely, Edward J. (1994). *Planing Local Economic Development (Theory and Practice)*. California, Sage Publications, Inc.
- Hagget, Peter. 1983. *Geography: A Modern Synthesis*. 3 Rev sub edition. Harper and Row series in geography.
- Hatta, Mohammad. 2015. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara
- Helmsing, A.H.J. (Bert). 2003. *Local Economic Development: New Generations of Actors, Policies and Instrument of Africa*. Article



- in Public Administration and Development January 2003.
- Huisman, H. 1987. *Perencanaan dan Pusat Pelayanan*. Faculty of Geography Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Pengembangan Ekonomi Lokal. Diakses tanggal 02 Oktober 2015 [www.ilo.org](http://www.ilo.org). [Online]
- Lumbantoruan, Walbiden. 2001. Pendekatan Geografi Sebagai Ciri khas Ilmu Geografi. *Jurnal Pendidikan Science*, Vol. 25 No. 3, September.
- Munir. Risgan. 2007. *Perencanaan Pengembangan Ekonomi Lokal*.
- Pengembangan Ekonomi Lokal. Diakses tanggal 02 Oktober 2015 [www.ilo.org](http://www.ilo.org). [Online]
- Solihin. 2004. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembangunan Perdesaan dalam Pengembangan Ekonomi Rakyat di Wilayah Pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara*. Tesis. Program Studi Magister Perencanaan Kota dan Daerah Jurusan Ilmu-ilmu Teknik.
- Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Konsep dan Pendekatan Geografi Memaknai Hakekat Keilmuannya* (makalah). Makalah.